

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan penyimpangan sosial berkata kasar menjadi sebuah hal yang dari masa ke masa maupun dari zaman ke zaman selalu ada di kehidupan sosial masyarakat. Fenomena berkata kasar ini dikalangan remaja biasa menjadi sebuah bentuk kedekatan antar individu dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media sosial. Bahasa kasar (*abusive language*) ini biasa digunakan oleh individu supaya dapat lebih dekat dengan individu ataupun kelompok lainnya, yang menjadikan kebiasaan ini sebagai sebuah gaya hidup bagi remaja. Selain itu juga bahasa kasar (*abusive language*) juga digunakan oleh influencer dalam membuat konten, postingan maupun live dalam berinteraksi dengan penggemar maupun *followers*, sehingga tidak sedikit penggemar dan *followers* ini menjadikan influencer tersebut menjadi *role model* bagi remaja (Jadmiko & Damariswara, 2022). Walaupun demikian di dalam masyarakat berkata kasar ini tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat luas di Indonesia. Hal ini menimbulkan sebuah fenomena dimana bahasa kasar (*abusive language*) seolah-olah menjadi sesuatu yang dinormalkan sebagai bentuk kedekatan dalam berkomunikasi dikalangan remaja. Dalam berinteraksi sehari-hari tidak jarang individu menggunakan bahasa kasar (*abusive language*) dalam berbagai kondisi maupun tempat sebagai bentuk kedekatan individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok. Hal ini menjadi sebuah hal yang dinormalisasi individu dalam berinteraksi dengan individu lain sebagai alat kedekatan. Walaupun dalam praktiknya tidak jarang orang sekitar yang mendengar komunikasi individu yang menggunakan bahasa kasar (*abusive language*) tersebut merasa tidak nyaman, karena digunakan ditempat umum.

Nilai dan norma sosial memiliki fungsi untuk memberikan keteraturan dalam kehidupan sosial. Nilai dan norma sosial menjadi sebuah alat pencegah, kontrol hidup, dan menjadi dasar bertingkah laku dalam bermasyarakat. Nilai sosial menjadi sebuah kumpulan cara bersikap dan anggapan terhadap suatu hal yang baik

dan buruk, sedangkan norma sosial menjadi penjelasan dari nilai-nilai yang sudah ada dan menjadi sebuah alat untuk mengontrol kehidupan sosial masyarakat, karena dalam norma ada sebuah hukuman yang dikenakan kepada pelaku ketika norma tersebut dilanggar. Maka nilai dan norma sosial menjadi sebuah hal yang sangat penting diinternalisasikan oleh setiap lapisan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang nyaman dan aman untuk ditempati. Dengan kemajuan zaman saat ini norma kesopanan tersebut mulai luntur di era globalisasi saat ini dengan berbagai kebebasan yang ada, sehingga susahny kontrol sosial dalam pergaulan saat ini (Dewi Yanti, Dellania Khairunnisa, & Fitria Indrianti, 2018). Masyarakat Indonesia dalam data Microsoft dapat disimpulkan bahwa netizen Indonesia merupakan negara paling tidak sopan di Asia Tenggara dan menjadi salah satu negara paling tidak sopan di dunia. Dari 275,77 juta jiwa ada 191,4 juta orang pengguna media sosial pada 2022. Indonesia menjadi negara paling tidak sopan se-Asia Tenggara (Kompas.com, 2022). Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan teknik observasi ke beberapa SMA/SMK di daerah Cimahi, bahwa benar adanya *peer group* pertemanan menggunakan bahasa kasar (*abusive language*) ketika berinteraksi.

Perbedaan penelitian ini daripada penelitian terdahulu dapat dilihat dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini berfokus kepada bagaimana *abusive language* menjadi indikator dalam keakraban, sedangkan dalam penelitian lain seperti “Bahasa Kasar (*Abusive Language*) dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak di Desa Pelem” yang berfokus mengenai faktor mempengaruhi kebiasaan berkata kasar, penanganan, dan dampak dari perilaku anak yang sering berkata kasar di Desa Pelem Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo (Armita, 2022), “Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur” yang berfokus membahas mengenai sistem, nilai dan norma dalam pendidikan dasar (Elwijaya, 2021), dan “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai” yang berfokus mengenai bahasan adanya lunturnya nilai-nilai yang memulai memudar, berupa mulai hidup individual (Pitoewas, 2018).

Maka dari itu dalam penelitian ini berfokus untuk meneliti mengenai bagaimana bahasa kasar (*abusive language*) menjadi sebuah tanda kedekatan, apa yang menjadi dorongan remaja menggunakan bahasa kasar (*abusive language*) dan dampaknya dalam berinteraksi dengan *peer group*-nya, dan bagaimana internalisasi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat berkenaan dengan penggunaan bahasa kasar (*abusive language*). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemahaman serta solusi yang dapat ditawarkan untuk mengurangi penggunaan bahasa kasar (*abusive language*) remaja dalam berkomunikasi sebagai tanda kedekatan dalam *peer group*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan *Abusive Language* Sebagai Indikator Keakraban Dalam *Peer Group*”

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bahasa kasar (*abusive language*) bisa menjadi sebuah tanda keakraban dalam *peer group*?
2. Apa yang menjadi dorongan individu menggunakan bahasa kasar (*abusive language*) dan dampaknya dalam berinteraksi dengan individu lain?
3. Bagaimana internalisasi individu terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat berkenaan dengan penggunaan bahasa kasar (*abusive language*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai penggunaan bahasa kasar menjadi tanda atau indikator keakraban dalam *peer group* di kalangan remaja.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bahasa kasar (*abusive language*) bisa menjadi sebuah tanda keakraban dalam *peer group*
2. Untuk menganalisis apa yang mendorong individu menggunakan bahasa kasar (*abusive language*) dan dampaknya
3. Untuk memahami sejauh mana individu menginternalisasikan nilai dan norma berkenaan dengan bahasa kasar (*abusive language*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor pendorong remaja menggunakan bahasa kasar menjadi alat kedekatan dalam *peer group* dan memperkaya khazanah ilmu dan wawasan ilmiah dalam subjek kajian sosiologi utamanya penyimpangan sosial.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang nilai dan norma dalam lingkungan sosial.
2. Bagi masyarakat umum: penelitian ini diharapkan menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat untuk lebih memperkuat kembali nilai dan norma di masyarakat yang bersifat positif
3. Bagi guru: menjadi bahan evaluasi untuk lebih fokus dalam mengajarkan dan penanaman nilai dan norma kepada siswa.
4. Bagi remaja: penelitian ini menjadi sebuah pacuan dan motivasi kepada remaja untuk menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memiliki peran sebagai pedoman penulis untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah, maka penulis menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi
- b. BAB II Kajian Pustaka. Kajian Pustaka berisi mengenai konsep/teori utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, berisi Desain Penelitian, Informan dan Lokasi Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, kerangka berfikir dan rencana kegiatan

- d. BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.